

**STRATEGI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS MULTIMEDIA
DI SMA NEGERI 1 MENJALIN KABUPATEN LANDAK
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Yakobus,S.Pd,M.M
yakobustambi054@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran yang belum optimal terutama dalam menghadapi situasi Covid-19 alat yang digunakan berupa HP/Laptop Secara online proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru , masih belum sempurna karena baru pertamakali melaksanakan pembelajaran online. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menentukan strategi pembelajaran Daring berbasis multimedia melalui monitoring dalam Pembelajaran . Tujuan dilakukan monitoring adalah untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan menggunakan model pembelajaran dengan multimedia online. Sumber data penelitian adalah pada guru dan siswa dikelas adalah proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring di dalam kelas Zoom mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam menentukan media pembelajaran secara daring/Jarak jauh.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran, multimedia*

I. Pendahuluan

Pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, ditengah situasi Pandemi Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2020 tentang Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).

Vandemi Virus Corona di Indonesia membuat sekolah menghentikan kegiatan Belajar Mengajar secara Langsung(Tatap Muka), tetapi sebagai penggantinya adalah pembelajaran daring (Jarak jauh) atau disebut remote learning. Berbagai uaya dan solusi yang di lakukan oleh Kementerian pendidikan agar pembelajaran tetap berlangsung dengan mengajak seluruh pemangku

kepentingan bidang pendidikan turut berpartisipasi

Implementasi pembelajaran daring di lapangan menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak baik itu dari penyedia layanan pendidikan maupun dari peserta didik sendiri

Bagaimanapun juga pembelajaran daring atau jarak jauh memerlukan bantuan teknologi yang dapat diakses dengan mudah

Selain itu para murid juga mesti beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah. Remot learning dapat dipandang lebih bebas dan fleksibel diakses dari rumah. Sehingga dalam hal ini strategi yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan menetapkan manajemen waktu, menyiapkan teknologi yang dibutuhkan, belajar dengan serius, menjaga komunikasi dengan teman dalam kelas daring.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan

lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya perubahan kurikulum, namun lebih bermakna apabila diikuti perubahan praktek pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Dan pada situasi kondisi yang darurat pun dapat dilaksanakan. Pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya perlu ditingkatkan. Hal ini berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Guru adalah pelaksana pembelajaran di sekolah. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu ditingkatkan. Pembelajaran harus diawasi atau disupervisi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan umpan balik. Salah satu yang bertugas melakukan supervisi sekolah. disini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dengan cara memberikan pengarahan-

pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara mendidik yang baik dan profesional di dalam kelas daring yang menggunakan multimedia di pembelajaran.

Berdasarkan kondisi ini salah satu strategi yang akan ditempuh oleh kepala sekolah adalah bagaimana mengetahui peralatan-peralatan apa yang dibutuhkan untuk pembelajaran jarak jauh, dan dengan data ini penulis bermaksud mengambil data penelitian dengan guru pengajar dan siswa yang mengikuti pembelajaran di dalam kelas daring.

Berdasarkan latar belakang masalah, diagnosis permasalahan kelas dan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran daring berbasis multimedia di SMAN 1 Menjalin Kabupaten Landak ?
2. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran daring berbasis multimedia di SMAN 1 Menjalin Kabupaten Landak ?
 - a. Bagaimanakah pelaksanaan strategi pembelajaran daring

berbasis multimedia di SMAN 1 Menjalin Kabupaten Landak ?

- b. Apakah terdapat keberhasilan pembelajaran daring berbasis multimedia di SMAN 1 Menjalin Kabupaten Landak ?

Untuk mengetahui strategi pembelajaran daring berbasis multimedia di SMAN 1 Kabupaten Landak.

- a. Untuk meningkatkan perencanaan strategi pembelajaran daring berbasis multimedia di SMAN 1 Menjalin Kabupaten Landak
- b. Untuk meningkatkan pelaksanaan strategi pembelajaran daring berbasis multimedia di SMAN 1 Menjalin Kabupaten Landak
- c. Untuk mengetahui strategi pembelajaran daring berbasis multimedia di SMAN 1 Menjalin Kabupaten Landak

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif. Menurut sukmadinata (2006:72) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomen yang ada, baik fenomena

alamiah maupun fenomena buatan manusia.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan. Ebbutt (dalam Hopkins, 1993:15) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian dilaksanakan pada Guru SMAN 1 Menjalin Kabupaten Landak Penelitian dilakukan pada semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.

II. Hasil dan pembahasan penelitian

A. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus

I

Kegiatan pelaksanaan penelitian dalam siklus I adalah melaksanakan observasi pembelajaran terhadap guru-guru di SMAN 1 menjalin yang sudah diberitahu sebelum observasi dilaksanakan.

1. Perencanaan

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, peneliti menyiapkan perangkat yang akan digunakan untuk

mengobservasi atau melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Skenario tindakan ditentukan oleh peneliti dengan memperhatikan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh pengawas sebagai peneliti langsung dan guru sebagai objek penelitian. Terkait dengan tindakan yang akan dilaksanakan, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian dan lembar wawancara dengan guru setelah guru menyelesaikan pembelajaran. Sebelum melaksanakan observasi pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan penelitian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru yang dilaksanakan saat observasi. Untuk menghindari terjadinya kegagalan pelaksanaan observasi, maka pengawas sebagai peneliti memberitahukan waktu pelaksanaan observasi serta menjelaskan tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh guru dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan penelitian / observasi di kelas. Peneliti

mempersiapkan diri di tempat yang telah disiapkan oleh guru, lalu menyiapkan lembar penilaian observasi berupa instrumen supervisi pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan langkah-langkah yang telah disiapkan seperti yang terdapat dalam RPP yang disusun guru, sampai kegiatan pembelajaran berakhir.

3. Observasi

Observasi pada siklus pertama ini dilaksanakan oleh peneliti terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen monitoring kegiatan pembelajaran yang diobservasi pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen monitoring kegiatan pembelajaran. Selanjutnya hasil observasi kegiatan pembelajaran diambil sebagai sampel 10 orang guru pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. bahwa 2 orang guru memperoleh nilai akhir kategori cukup , 8 orang guru memperoleh nilai akhir kategori Baik , Hasil observasi pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata yang

diperoleh adalah 87,20 Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran terhadap 10 guru yang dilakukan melalui supervisi akademik di SMAN 1 Menjalin dirata-ratakan memperoleh nilai akhir cukup. Ini berarti belum sesuai dengan target yang ingin dicapai, yaitu memperoleh nilai akhir baik.

Untuk lebih jelas dapat dilihat

Persentase ketercapaian hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I.

No	Kategori Nilai Akhir	Jumlah Guru	Persentase
1.	Baik 87,21 (%)	8 Guru	80 [^]
2.	Cukup (75%- 69%)	2 Guru	20.0%
Jumlah		5 Guru	100%

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai akhir dari kegiatan observasi supervisi akademik belum memenuhi target yang ingin dicapai, karena dari 2 guru yang diobservasi baru 20,18 % orang guru yang memperoleh nilai baik sedangkan yang lainnya masih memperoleh nilai akhir cukup (70,92%)

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus pertama, ternyata kemampuan guru yang berada pada SMAN 1 Menjalin masih perlu ditingkatkan. Hasil penilaian berdasarkan instrumen supervisi pembelajaran masih belum maksimal dalam arti masih perlu dan harus ditingkatkan lagi.

Dari hasil observasi pada siklus pertama terhadap 2 orang guru pada SMAN 1 Menjalin dapat dipaparkan tidak ada guru yang mendapat nilai baik mendapat nilai dengan sebutan baik atau memperoleh nilai dengan rentang 70 - 85, 4 orang guru atau 70,92%

Setelah diadakan pertemuan dengan guru yang telah observasi, peneliti sebagai observer dan guru sebagai objek penelitian mengadakan kesepakatan untuk disupervisi ulang melalui bimbingan individu untuk menambah mutu guru profesional. Bimbingan dilakukan oleh pengawas sebagai peneliti. Setelah dilaksanakan bimbingan individu, guru memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilaksanakan dan kembali dilakukan pengawasan.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama, peneliti dan guru mengadakan pertemuan untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran siklus kedua. Pada pertemuan ini, peneliti menyampaikan hal-hal penting terkait hal-hal yang belum muncul dan tidak maksimal dilaksanakan oleh guru. Peneliti bersama guru membahas item-item yang terdapat pada instrumen supervisi, dengan harapan guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai item yang terdapat pada instrumen supervisi.

2. Pelaksanaan

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan penelitian/observasi di kelas. Peneliti mempersiapkan diri di tempat yang telah disiapkan oleh guru, peneliti masuk kelas, zoom dengan mengambil link mata pelajaran yang telah dipersiapkan, lalu menyiapkan lembar penilaian observasi berupa instrumen pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP. Peneliti kembali mengamati guru yang melaksanakan

pembelajaran. Selama melaksanakan pengamatan, peneliti mencatat hal penting yang tidak terdapat pada instrumen supervisi pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran, peneliti mencocokkan catatan dengan instrumen memberikan tanda ceklis pada instrumen, dan menghitung nilai agar diketahui nilai akhir dari kegiatan pembelajaran.

3. Observasi

Observasi pada siklus pertama ini dilaksanakan oleh peneliti terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen kegiatan pembelajaran. Selanjutnya hasil observasi kegiatan pembelajaran 10 orang guru pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

Sampel Hasil Observasi kegiatan pembelajaran 6 guru pada siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan 5 Guru Sudah memperoleh nilai akhir baik sekali, 5 guru memperoleh nilai akhir Baik, namun jika nilai akhir guru yang memperoleh nilai cukup dibulatkan maka hasil akhirnya akan menjadi baik, sehingga hasil observasi

kegiatan pembelajaran jika dirata-ratakan menjadi baik yaitu 89,63.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase ketercapaian hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus II.

No	Kategori Nilai Akhir	Jumlah Guru	Persentase
1.	Baik sekali (89,63%)	5 Guru	89,63
2.	Baik (55%-69%)	5 Guru	10,37
Jumlah		10 Guru	100%

Perolehan nilai ini menunjukkan ketercapaian target secara umum, hal ini terjadi karena, guru mulai lebih serius dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang semestinya dilaksanakan, dan guru lebih mempersiapkan diri sebelum melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran yang meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta pada kegiatan menutup pembelajaran.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus

kedua, ternyata kemampuan gurumenggunakan aplikasi ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan kategori penilaian. Namun guru masih perlu belajar dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Dari hasil observasi pada siklus kedua terhadap 5 orang guru SMAN 1 Menjalin dapat dipaparkan tidak ada guru yang mendapat nilai sangat baik atau memperoleh nilai dengan rentang 86-100%, 5orang guru atau 76,92 % mendapat nilai dengan sebutan baik atau memperoleh nilai dengan rentang 70-85, 1 orang guru atau 23,08% mendapat nilai dengan sebutan cukup atau memperoleh nilai dengan rentang 55–69, tidak ada guru yang mendapat nilai dengan sebutan kurang atau memperoleh nilai dengan rentang di bawah 55.

C. Deskripsi Peningkatan Hasil Tindakan

Dari hasil pengolahan data pada siklus I dan II dapat dilihat pada Sampel Hasil observasi pembelajaran siklus II secara jelas adanya peningkatan hasil observasi kegiatan

pembelajaran baik dilihat berdasarkan nilai akhir yang diperoleh guru yaitu dari, maupun berdasarkan rata-rata dari 10 orang guru. Peningkatan yang terjadi pada masing-masing.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diketahui terdapat peningkatan rata-rata secara signifikan dari siklus I dan pada siklus II.

Berdasarkan pemaparan diatas, dari dua siklus kegiatan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari memperoleh nilai akhir kurang dan cukup pada akhirnya semua guru yang diobservasi memperoleh nilai akhir baik.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilakukan supervisi akademik secara rutin terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data ,pelaksanaan

pembelajaran daring di SMAN 1 Menjalin sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring telah terlaksanan 89,63 % ,SMAN 1 Menjalin,dan kesiapan belajar daring dengan menggunakan multimedia sudah berhasl dnegan baik
2. Perencanaan yang baik untuk melaksanakan strategi pembelajaran daring berbasis multimedia dalam melaksanakan pembelajaran sangat penting dilakukan.
3. Bimbingan kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan guru dalam memilih strategi pembelajaran daring berbasis multimedia

B. Saran

1. Untuk meningkatkan kinerja guru melaksanakan pembelajaran daring sebaiknya dijadualkan secara terus –menerus.
2. Guru hendaknya rutin mempelajarii strategi pembelajaran multimedia
3. Guru harus mempersiapkan peralatan HP/Laptop serta media yang tepat sebelum

melaksanakan pembelajaran daring

4. Guru hendaknya menjaga kesehatan fisik dan mental agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif.
5. Guru hendaknya selalu melakukan inovasi untuk mengembangkan sistem pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen pendidikan nasional ,2007 .Buku panduan pengembangan multimedia pembelajaran –Direktorat pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*: Buku I. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

Pusat Pengembangan Tenaga Pendidik dan Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional, 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta : Cetakan II.

Suprayekty, dkk. 2006.

Pembaharuan Pembelajaran di SD.

Jakarta, Universitas Terbuka. Cetakan VI, Mei 2006

Sekolah belajar dari Covid-19, 2020,

C.Retno Widayanti, S.Pd,MPd (kepala SMA Regina Pacis Bogor)

Sugiono, 2013, Metode Penelitian, pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D, Bandung Alfabeta.

D.Jam'an, dkk. 2007. Profesi

Keguruan. *Jakarta*, Universitas

Terbuka : Cetakan IV, April 2007

M.Toha Anggoro, dkk. 2007. Metode

Penelitian. Jakarta, Universitas

Terbuka : Cetakan IV, Januari 2007.

Udin S.Winataputra, dkk. 2007.

Teori Belajar dan Pembelajaran.

Jakarta, Universitas Terbuka :

Cetakan II, April 2007